

Pelatihan fotografi untuk mendukung ekstrakurikuler sekolah pribadi bilingual boarding school

Adrian Permana Zen*

*Program Studi Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung,
Jawa Barat, Indonesia

* Jln. Telekomunikasi No.1, Sukapura, Dayeuhkolot, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat-Indonesia 40553

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 08-07-2022

Revised: 29-08-2022

Accepted: 30-09-2022

* Korespondensi:

Adrian Permana Zen

adrianzen@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian yang ditunggu oleh siswa-siswi Pribadi Bilingual Boarding School, namun dalam masa pandemic COVID-19 ini, kegiatan dibatasi untuk mencegah penyebaran virus. Kegiatan hanya dapat dinikmati secara online sehingga ketertarikan anak-anak untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi sangat berkurang dan tidak antusias. Abdimas ini diadakan untuk mendorong minat membuat karya dan mengasah kreativitas. Pelayanan berupa pelatihan diberikan supaya siswa-siswi mempunyai minat untuk berkreativitas. Maka dari itu, untuk mendukung dan memajukan kegiatan ekstrakurikuler pada siswa-siswi dalam masa pandemic ini, membuat pelatihan fotografi untuk mengasah kreativitas diperlukan untuk mendorong kemajuan sekolah. Hasilnya para siswa mendapatkan ilmu dengan memberikan inspirasi karya dan membuka forum diskusi dalam pengkaryaan.

Kata kunci: Ekstrakurikuler; fotografi; media

Photography Training to Support Bilingual Boarding School Private School Extracurricular Promotion Media

ABSTRACT

Extracurricular activities are an awaited part of the Private Bilingual Boarding School students, but during this COVID-19 pandemic, activities are limited to prevent the spread of the virus. Activities can only be enjoyed online so that children's interest in participating in extracurricular activities is greatly reduced and not enthusiastic. Abdimas is held to encourage interest in making works and hone creativity. Services in the form of training are provided so that students have an interest in creativity. Therefore, to support and advance extracurricular activities for students during this pandemic, photography training to hone creativity is needed to encourage school progress. As a result, students gain knowledge by providing inspiration for their work and opening discussion forums in their work.

Keywords: Extra curriculum; media; photography.

1. PENDAHULUAN

Berbagai sektor pelayanan publik belakangan ini menghadapi kondisi darurat, termasuk kelumpuhan parah, akibat pandemi COVID-19. Ekonomi dan pendidikan adalah dua bidang layanan yang rusak parah oleh epidemi. Hampir semua sektor, seperti toko, restoran, bahkan bisnis, ditutup pada



awal-awal masuknya COVID-19 ke tanah air hingga dihadapkan pada kebangkrutan. Meski situasi saat ini sudah mulai membaik, namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi pemutusan hubungan kerja lebih lanjut terhadap personel dari beragam industri di masa mendatang. Hal yang sama berlaku untuk sektor pendidikan. Dalam hal pendidikan, siswa telah diminta untuk belajar dari rumah/*homeschooling* selama lebih dari dua tahun. Akibatnya, kualitas dan pengawasan pendidikan siswa di sekolah dan perguruan tinggi terancam. Terutama dalam hal meningkatkan kualitas pengembangan karakter di lingkungan akademik, yang menantang karena penutupan sekolah dan kampus karena epidemi.

Pandemi ini tentunya secara khusus juga berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa pada sekolah SMP-SMA Pribadi Bandung. Visi utama sekolah ini adalah “Terwujudnya generasi emas yang berakhlak mulia, berakal cerdas, berwawasan global, dan berakar budaya Indonesia serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat”. Sekolah ini mempersiapkan siswanya dengan ajaran agama, budaya bangsa dan pengetahuan yang efektif dan efisien. Pribadi Bilingual Boarding School sedang berusaha menyusun kurikulum sekolah yang sesuai dengan metode pembelajaran di rumah. Sekolah ini mencari cara bagaimana konsep-konsep yang diajarkan sebelumnya di kelas bisa disampaikan di rumah melalui media digital, lebih penting lagi bagaimana siswa-siswi tetap antusias belajar dan tetap semangat di masa yang sulit ini. Apalagi di zaman dengan serba teknologi canggih ini membuat pembelajaran konvensional mulai ditinggalkan dan beralih kepada model pembelajaran yang lebih relevan [1]. Pemanfaatan teknologi di segala bidang, khususnya di bidang pendidikan, merupakan salah satu faktor yang harus dibenahi agar pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif [2]. Oleh karena itu pihak sekolah mempunyai strategi, perlu pembelajaran yang menarik agar minat siswa untuk belajar dapat meningkat dari yang sebelumnya [3]. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah karena pihak sekolah telah menyadari bahwa pembelajaran dalam sekolah ini menjadi sangat penting apalagi siswa-siswi sedang berada di masa *golden age* dimana mereka sedang berkembang secara pesat [4].

Sebelumnya untuk mendukung kegiatan dalam mengasah kreativitas para siswa-siswi, penulis membuat kegiatan abdimas di sekolah yang sama dengan judul pengkaryaan “Lokakarya Fotografi: Penggunaan Media Sosial Untuk Kreativitas Siswa di Masa Pandemi” dengan mitra SMP Telkom Bandung. Sekolah SMP Telkom mempunyai masalah yang sama dengan Sekolah Pribadi, yaitu adanya Batasan untuk mengasah kreativitas siswa dan menimbulkan ketertarikan mereka dalam membuat karya serta tetap terinspirasi.



Gambar 1. Tim abdimas bersosialisasi mengenai kegiatan abdimas sebelumnya di SMP Telkom Bandung.

Gambar 1, tim abdimas sedang bersosialisasi dengan dengan mitra dari SMP Telkom untuk bisa mengembangkan minat siswa-siswi SMP Telkom untuk bisa berkarya. Permintaan tersebut merupakan permintaan dari mitra untuk bisa mempertahankan kualitas siswa-siswi nya diperlukan kegiatan yang mendukung dalam pengembangan minat serta pengembangan akademik. Hal ini lah yang membuat pihak sekolah memunculkan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan siswa-siswi dapat mengasah *softskill* dari peminatan masing-masing dengan harapan dapat berkontribusi untuk sekolah. Maka dari itu, penulis memanfaatkan kesempatan ini untuk bisa memberikan kontribusi bagi siswa-siswi sekolah untuk tetap berimajinasi dengan memberikan pelatihan fotografi berupa ilmu-ilmu dasar dan proses kreatif dalam penciptaan karya. Selain kreativitas, dukungan belajar dibutuhkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang sesuai bagi dirinya guna menguasai informasi dan keterampilan, serta persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi [5]. Dalam proses kreatif dimunculkan dengan memberikan inspirasi pengkayaan fotografi kepada siswa-siswi karena banyak sekali anak-anak di Indonesia yang kreativitas seninya patut untuk diapresiasi [6].

2. METODE PELAKSANAAN

Tim abdimas bertemu dengan kelompok guru sekolah Pribadi melalui Pak Beni selaku koordinator alumni Sekolah Pribadi. Pertemuan dilakukan secara online dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKKM) yang dimulai dari tanggal 3 Juli – 20 Juli 2021 di Pulau Jawa [7]. Tim abdimas membahas dan melakukan survey bagaimana pihak akademisi dalam bidang seni rupa dapat memberikan kontribusi kepada mitra khususnya dalam masa pandemic ini. Tim abdimas menemukan bahwa adanya peluang untuk dapat memberikan pelayanan kepada Sekolah Pribadi melalui pembentukan pola berpikir kreatif siswa-siswi yang kegiatannya terbatas dan bagaimana supaya tetap kreatif dimasa pandemi ini.



Gambar 2. Tim abdimas mengadakan pertemuan dengan Pak Arif, koordinator kegiatan sekolah pribadi bandung.

Untuk mendukung mitra, maka tim abdimas berdiskusi dengan Pak Arif selaku koordinator kegiatan sekolah Pribadi Bandung secara pada gambar 2 melalui media zoom. Tim abdimas menyampaikan tujuan serta kontribusi yang bisa diberikan kepada sekolah demi perkembangan kreatifitas siswa-siswi. Dari hasil diskusi disampaikan bahwa kondisi pandemic menyulitkan bagi para guru untuk bisa mengadakan kegiatan sekolah. Dengan adanya aturan dari pemerintah kota Bandung mengenai pembatasan kegiatan, maka hasil diskusi mengarah kepada pelatihan dengan metode *Hybrid*

Learning. Hybrid Learning menjadi pilihan dalam metode pembelajaran ini dikarenakan metode ini menjadi metode yang terbaik dalam pandemic ini [8].

Gagasan pelatihan ini membangkitkan minat para guru, karena tim abdimas ingin memperkenalkan anak-anak pada program seni dan bagaimana seni membantu pembelajaran kognitif dan emosional siswa. Anak-anak dapat membantu dengan pelatihan untuk menghasilkan informasi atau karya di media sosial yang dapat digunakan siswa untuk mempromosikan kegiatan sekolah mereka. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mempraktekkan hasil pelatihan di sekolah sebagai dokumentasi atau tim promosi selama kegiatan pelaksanaan, seperti jika kegiatan pembelajaran tatap muka dapat diulang.



Gambar 3. Tim abdimas mengadakan pertemuan dengan guru sekolah pribadi bandung

Gambar 3 tim abdimas akhirnya berkesempatan untuk bertemu dengan para guru dari Sekolah Pribadi Bandung. Dalam pertemuan ini tim abdimas akan membahas mengenai perkembangan berpikir kreatif para siswa-siswi. Pihak mitra memerlukan arahan dari staf akademik Program Studi Peminatan Film dan Fotografi Seni Rupa Universitas Telkom, sebuah program studi yang kurikulum pendidikannya sedang diperbaiki dan menjadi wadah bagi calon-calon yang kreatif dan berminat. Hal ini dimaksudkan agar pihak mitra dapat menerapkan pembelajaran proses berpikir kreatif kedalam kurikulum mereka sehingga sesuai dengan visi dan misi dari Fakultas Industri Kreatif Program Studi Seni Rupa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan fotografi

Secara sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan [9] Penting bagi pendidik untuk mengukur kepribadian serta ketertarikan masing-masing binaannya untuk mengeluarkan potensi diri pada anak. Pengukuran yang penting untuk diketahui oleh anak yaitu pendidikan seni karena seni sebagai bentuk manifestasi merupakan kegiatan yang dapat membantu perkembangan anak untuk mencapai hal-hal yang lebih luas [10].

Pribadi Bilingual Boarding School memiliki kelas yang berhubungan dengan seni. Pihak Pribadi Bilingual Boarding School sudah merasa mereka membutuhkan sistem pembelajaran yang menekankan seni rupa melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang mereka miliki saat ini adalah fotografi, futsal, basket, musik, etc. Esktrakurikuler yang ditawarkan sudah dapat mengembangkan pola berpikir kreatif dalam menghasilkan karya seni seperti praktik seni rupa didalam materi kurikulum dan ekstrakurikuler namun pengembangan lebih dibutuhkan untuk memaksimalkan minat dari siswa-siswi. Untuk membantu memaksimalkannya tim abdimas akan mencoba untuk menawarkan jasa/pelatihan sebagai sarana siswa-siswi untuk lebih mengembangkan minatnya.

3.2 Fotografi sebagai karya seni

Kegiatan fotografi mempunyai output yang berbagai macam bentuk. bentuk output yang sering ditemui adalah karya fotografi sebagai konten dalam media social sebagai rana promosi ataupun dokumentasi kegiatan sebagai *archive* yang bisa disimpan untuk kedepannya. Media sosial sering dikaitkan dengan fotografi karena penyebaran visual yang cenderung lebih gampang dari pada informasi berupa teks [11]. Penggunaan fotografi dalam media sosial bisa dikaitkan juga dengan fenomena sosial dalam bentuk konten sebagai bahan untuk curhat, promosi, ekspresi diri, dan lainnya. Akan tetapi sangat sedikit yang menampilkan foto dengan pendekatan seni dalam konten media sosial karena aktivitas fotografi saat ini sangat erat hubungannya dengan gaya hidup di kalangan masyarakat modern karena di dalamnya terkandung nilai-nilai seperti strata sosial, pencitraan, dan aktualisasi diri yang semuanya itu demi pencarian identitas baru, tidak diterapkan sebagai karya fotografi yang bernilai seni [12]. Maka dari itu, tujuan diselenggarakannya abdimas ini yaitu dalam bentuk pelatihan fotografi yang merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan pola berpikir kreatif siswa dalam memanfaatkan medium fotografi.

Berdasarkan permintaan dan kesepakatan dengan masyarakat sasaran yaitu para guru dan staff pengajar dari Sekolah Pribadi, maka tim Abdimas akan membuat sebuah pelatihan fotografi bagi siswa-siswi. Dengan pelatihan ini, ilmu yang didapatkan dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti media promosi, dokumentasi, dan bentuk kegiatan lainnya. Adapun maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan fotografi adalah untuk penyebaran ilmu dan pengetahuan terkait salah satu pengetahuan di dunia seni rupa yaitu fotografi sebagai medium untuk berkarya dalam mengikuti perkembangan fotografi dimana melalui pengabdian ini diharapkan siswa dapat:

- a. Mendapatkan informasi yang tepat tentang seni rupa dan metode berkarya seni rupa khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran akademis melalui presentasi dan lokakarya tim abdimas
- b. Mendapatkan informasi yang tepat tentang teknik fotografi khususnya yang berhubungan dengan *learning by doing* dimana pusatnya adalah siswa dan mendapatkan feedback dari pemateri.
- c. Mendapatkan materi yang dapat dinikmati prosesnya secara empiris dan beradaptasi terhadap bentuk pembelajaran didalam rumah.
- d. Mendapatkan informasi tentang Universitas Telkom sebagai salah satu pilihan perguruan tinggi yang memiliki program studi seni rupa dan mengenalkannya lebih jauh.

3.3 Ringkasan kegiatan

Pengabdian ini berupa pelatihan fotografi dengan menekankan pendekatan proses berpikir kreatif dalam membuat karya. Penyampaian materi melalui file data yang dapat diakses siswa Sekolah Pribadi Bandung. Dimana dalam prosesnya siswa diperkenankan untuk membuat karya dengan pelatihan yang sudah diajarkan yang kemudian akan dijadikan sebagai pedoman dalam membuat foto yang dapat bercerita.

Secara garis besar, kegiatan abdimas ini diawali dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh anggota abdimas dan bersosialisasi secara onsite dengan Pak Arif sebagai koordinator kegiatan ekstrakurikuler siswa siswi SMA SMP Pribadi Bandung. Sosialisasi dilakukan untuk membicarakan kegiatan pembentukan tim dokumentasi OSIS dengan harapan tim abdimas dapat memberikan pelatihan mengenai kegiatan fotografi dengan mengajarkan teknik teknik fotografi jurnalistik. Harapan dari Sekolah Pribadi adalah dengan terbentuknya tim dokumentasi ini, Sekolah Pribadi dapat mengandalkan siswa siswi nya untuk dapat berkontribusi dalam acara sekolah dan membuat dokumentasi sendiri sebagai arsip sekolah. Tim Abdimas berencana untuk membuat karya pameran fotografi sebagai nilai tolak ukur sukses atau tidaknya pelatihan yang diberikan berjalan secara efektif atau tidaknya, namun dengan adanya kendala waktu dari pihak Sekolah Pribadi Bandung yang dimana siswa nya masih mengadakan pembelajaran secara online, maka acara untuk membuat pameran fotografi akan ditiadakan

dan digantikan oleh pelatihan materi fotografi dokumentasi yang lebih dalam atas permintaan dari Sekolah Pribadi Bandung.

Dalam tahap persiapan, tim abdimas dibantu mahasiswa dan anggota untuk menyiapkan materi presentasi serta sosialisasi kepada sekolah Pribadi Bandung untuk memberikan arahan semasa pelatihan.

Tabel 1. Pembahasan waktu dan proses kegiatan abdimas

<i>No</i>	<i>Bentuk Kegiatan</i>	<i>Deskripsi Kegiatan</i>	<i>Waktu</i>
1	Sosialisasi dengan guru dan pengajar Sekolah Pribadi Bandung.	Tim abdimas memberikan arahan serta menjelaskan maksud tujuan diadakannya kegiatan ini. Serta menyesuaikan dengan kurikulum yang diberikan oleh sekolah.	Agustus
2	Menyusun modul-modul yang dapat dipakai oleh SMA SMP Pribadi sebagai bentuk pembelajaran dasar fotografi.	Modul pelatihan materi fotografi jurnalistik dan inspirasi karya foto.	September
3	Menyaring siswa-siswi yang mempunyai minat untuk mengikuti pelatihan.	Pihak sekolah akan menyaring siswa-siswi yang akan mengikuti pelatihan. Pihak sekolah menentukan pembagian siswa yang akan mengikuti pelatihan secara onsite dan secara online.	Oktober
4	Melaksanakan pelatihan dalam bentuk <i>hybrid learning</i> .	Pelatihan dilakukan dengan membagi dua sesi yaitu sesi untuk putra dan sesi untuk putri.	November

Tabel 1 merupakan penyusunan timeline dan perencanaan yang dibuat oleh tim abdimas. Pelaksanaan abdimas ini dimulai dari Agustus sampai dengan November. Pada bulan Agustus dimulai dari perencanaan awal berupa sosialisasi dengan pihak sekolah. September sudah memulai untuk penyusunan materi yang sesuai dengan permintaan dari pihak mitra. Pada bulan Oktober, pihak sekolah menentukan dan menyaring siswa-siswi yang dapat mengikuti pelatihan. Lalu pada bulan November pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *hybrid*.

Tim Abdimas mempunyai rencana untuk membangun tim dokumentasi sekolah Pribadi dengan *output* luaran pameran karya dokumentasi sebagai nilai tolak ukur pelatihan yang diberikan oleh Tim Abdimas. Namun dengan adanya kendala waktu dari pihak mitra Sekolah Pribadi Bandung, maka pameran karya akan diubah menjadi pelatihan yang dilakukan secara langsung dan akan dinilai oleh Tim Abdimas melalui sesi diskusi tanya jawab atau proses yang biasa disebut dengan *Forum Group Discussion*.

Tujuan awal yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah untuk membantu Sekolah Pribadi Bandung untuk bisa membentuk tim khusus dari OSIS yang bertugas dapat mendokumentasikan kegiatan-kegiatan sekolah berupa ekstrakurikuler ataupun acara resmi Sekolah Pribadi sehingga OSIS dapat menyimpan bukti berupa foto dokumentasi acara. Untuk mendukung keinginan dari pihak Sekolah Pribadi Bandung, maka Tim Abdimas menyusun sesi pelatihan dengan urutan sebagai berikut:

Sesi pertama modul pelatihan diberikan kepada guru Sekolah Pribadi untuk disebarakan melalui media sosial ataupun grup WA. Tim abdimas menyusun dan membuat poster sebagai media promosi untuk mengundang siswa siswi Sekolah Pribadi Bandung yang mempunyai minat sebagai anggota tim dokumentasi sekolah. Sekolah Pribadi Bandung menetapkan wajib bagi anggota OSIS terutama ditim dokumentasi untuk mengikuti pelatihan yang terdiri dari 11 siswa. Pihak Sekolah Pribadi Bandung, mempunyai ide untuk bisa dibuatkan poster sebagai pendukung untuk mengundang minat siswa lainnya.

Dalam pembuatan poster, tim abdimas melakukan sesi brainstorming dengan anggota mahasiswa. Anggota mahasiswa membantu dalam proses pembuatan poster yang kemudian akan disebarluaskan melalui media sosial Sekolah Pribadi Bandung. Poster didesain untuk diajukan kepada pihak sekolah untuk digunakan sebagai media promosi oleh sekolah. Pembuatan poster menjadi sangat penting untuk mengundang minat para siswa-siswi karena elemen grafis dalam poster serta unsur estetis menjadi daya tarik bagi siswa-siswi [13]. Melalui poster yang sudah didesain kemudian akan disebarluaskan dan pihak sekolah dapat memilih siswa-siswi yang mempunyai potensi dari segi peminatan siswa-siswi.

Tim abdimas menyusun materi dengan isi fotografi jurnalistik atau dokumentasi. Dalam tahap ini tim abdimas mempersiapkan materi dalam bentuk modul berupa powerpoint yang kemudian akan didistribusikan kepada siswa siswi Sekolah Pribadi Bandung. Materi powerpoint lebih menekankan untuk mengajak siswa siswi untuk bisa menghasilkan foto yang bercerita seperti halnya foto dalam dokumentasi. Tim abdimas menekankan bahwa foto yang bercerita dapat memunculkan ekspresi yang jauh lebih kuat pada penonton dikarenakan penonton dapat berimajinasi dan memberikan tanggapan terhadap foto yang dilihatnya. Tim abdimas pada materi PPT yang lebih banyak bercerita serta memberikan inspirasi kepada siswa siswi dengan harapan dapat menarik perhatian serta minat dari para siswa untuk bisa berpartisipasi dalam pelatihan dan sekaligus untuk mempromosikan program studi Seni Rupa Telkom University dengan peminatan film dan fotografi.

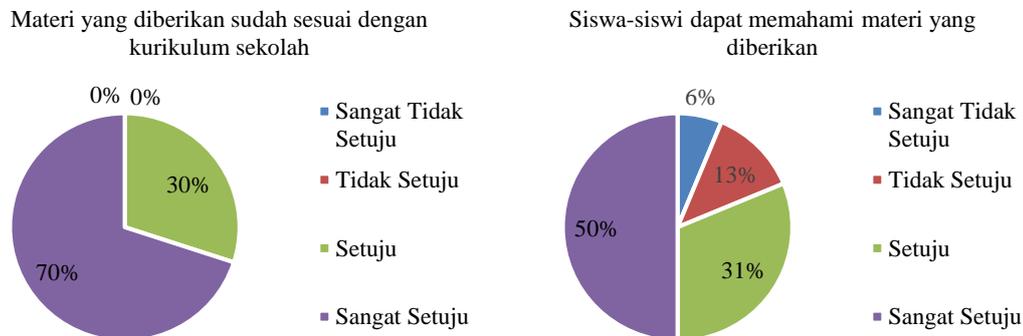


Gambar 5. Tim abdimas melakukan pelatihan untuk kelas putri dan kelas putra.

Gambar 5, tim abdimas melakukan pembelajaran kepada siswa-siswi sekolah Pribadi Bandung. Tim abdimas mendatangi lokasi pelatihan secara langsung dan membawakan materi pelatihan dengan judul “Fotografi Dokumentasi, *Moments Between Moments*”. Tim abdimas mengadakan kegiatan secara onsite dan akan berdiskusi dengan siswa siswi anggota OSIS Sekolah Pribadi Bandung secara langsung. Kegiatan pelatihan ini mempunyai 2 sesi yang berbeda atas permintaan dari pihak Sekolah Pribadi Bandung. Kegiatan pelatihan pertama yang dilakukan khusus untuk siswi putri dan pelatihan kedua khusus untuk siswa putra. Sekolah Pribadi mempunyai sistem pembagian kelas yang berbeda dimana Putra dan Putri dipisahkan ruangnya. Lantai 2 khusus digunakan untuk siswi Pribadi sedangkan pada lantai atas terdapat asrama yang digunakan oleh siswa. Peminatan pelatihan terhadap siswi lebih banyak dibandingkan dengan peserta dari putra. Maka karena itu pelatihan putri dilakukan secara onsite namun masih terhubung dengan zoom (*hybrid*) dalam pelaksanaannya.

Setelah melakukan pelatihan, pihak abdimas melakukan forum diskusi dengan para siswa untuk memastikan pelatihan telah tersampaikan dengan benar. Dalam tahap ini tim abdimas melakukan evaluasi serta menerima *feedback* dari pihak sekolah Pribadi Bandung dengan harapan dapat melakukan kerjasama kembali. Sekolah Pribadi Bandung pun mempunyai keyakinan bahwa dengan adanya pelatihan ini, dapat menjalin kerjasama yang lebih dalam sehingga pada akhirnya tim abdimas akan diundang kembali pada bulan Desember untuk memberikan pelatihan yang sama disertai dengan adanya workshop fotografi yang akan diikuti oleh semua siswa siswi sekolah Pribadi Bandung.

Pelatihan akan dilakukan pada bulan Desember karena siswa siswi akan mengadakan Ujian Tengah Semester sehingga menunggu waktu yang tepat bagi para siswa untuk menjalankan aktivitas ekstrakurikuler.



Gambar 6. Tim abdimas melakukan pelatihan untuk kelas putri dan kelas putra.

Dalam kegiatan abdimas ini, tim abdimas melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi dimulai dengan menyebarkan hasil kuisioner kepada siswa-siswi mengenai. Materi yang sudah diberikan dari tim abdimas. Pada gambar 6, evaluasi menunjukkan bahwa siswa-siswi merasa bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan peminatan dari pihak sekolah dan juga pihak siswa-siswi. Dalam materi, sebesar 70% siswa-siswi sangat setuju dengan materi yang diberikan. Sedangkan 50% siswa-siswi memahami materi yang diberikan oleh tim abdimas.

Pada awalnya kegiatan abdimas ditujukan untuk dapat memberikan ilmu kepada siswa-siswi mengenai kekuatan dari fotografi sendiri sebagai medium untuk merekam peristiwa. Penting bagi para siswa-siswi untuk mengetahui bahwa fotografi tidak hanya digunakan sebagai media rekam saja namun didalamnya dapat dilandasi dengan gagasan/pikiran dari seorang fotografer [14]. Diharapkan bagi para siswa-siswi dengan menghadapi era fotografi dimana sebuah gagasan menjadi bagian yang tidak penting, perlu adanya wawasan bahwa fotografi merupakan bentuk pembelajaran dan bukti perlawanan bagi sebuah isu social yang sedang terjadi. Untuk menilai itu, diperlukan adanya penilaian dari tim abdimas untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dan kesamaan dengan kurikulum yang dibutuhkan oleh sekolah melalui kuisioner [15].

4. SIMPULAN

Hasil pengamatan dalam kegiatan abdimas ini yaitu para siswa-siswi Sekolah Pribadi Bandung mempunyai ketertarikan dalam mengolah keterampilan seni. Pendekatan untuk mengolah keterampilan tersebut sangat cocok dimulai dengan mengadakan kegiatan fotografi mengingat para siswa-siswi sudah menerapkan fotografi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, keterampilan tersebut perlu diadakan dorongan yang lebih dari faktor lingkungan sekolah atau kurikulum lingkungan untuk diasah lebih lanjut. Dengan kegiatan ini, para guru pun mempunyai ketertarikan yang sama dengan adanya workshop fotografi ini sehingga dapat diterapkan lebih dalam pada kurikulum pembelajaran. Dapat diambil kesimpulan bahwa, dorongan bagi para siswa-siswi supaya mempunyai motivasi dalam pengkaryaan seni diperlukan adanya inspirasi ataupun karya yang bisa dicontohkan. Dengan adanya cerita inspirasi dari seniman atau fotografer yang sudah berpengalaman dan berkarir secara profesional dapat memberikan pemahaman baru mengenai potensi pengkaryaan seni dalam kehidupan ataupun menyalakan hasrat jiwa seni masing-masing dalam kehidupan para siswa-siswi atau para guru. Akan sangat fatal jika pembelajaran para siswa-siswi tidak melalui metode yang sesuai karena Menyusun metode pembelajaran sangat penting karena cenderung metode pembelajaran mempengaruhi perkembangan pribadi. Maka dari itu, melalui hasil kuisioner menunjukkan bahwa pemahaman materi

fotografi dapat dipahami secara menyeluruh dalam kegiatan ini melalui proses forum diskusi, dan menceritakan pengalaman dari masing-masing siswa. Sesuai idiom “*Sharing is Caring*” menjadi acuan yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran para siswa-siswi. Maka dari itu penting bagi para siswa-siswi untuk menerapkan proses pembelajaran dengan mencontoh dan mendapatkan inspirasi dari karya yang sudah ada, khususnya dalam pembelajaran yang mengasah proses kreatif siswa-siswi. Maka dari itu menerapkan pembelajaran dengan metode *Forum Group Discussion* dapat membantu pembelajaran siswa-siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Naredi, A. Ruslan and L. A. Sanijan, "Model Pembelajaran Blended Learning: Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah," *BEMAS: JURNAL BERMASYARAKAT*, vol. 3, no. 1, pp. 27-33, 2022.
- [2] R. N. Haryadi, A. M. Yusup, D. Utarinda, I. A. Mustika, D. Sandra and D. U. Rokhmawati, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Learning Berbasis Website Di Masa Pandemi Covid-19," *BEMAS: JURNAL BERMASYARAKAT*, vol. 2, no. 2, pp. 110-115, 2022.
- [3] S. Ulfah and A. Miatun, "Pelatihan Aplikasi Game Based Learning: Kahoot!di Sekolah Muhammadiyah," *BEMAS: JURNAL BERMASYARAKAT*, vol. 3, no. 1, pp. 12-18, 2022.
- [4] C. J. Sudrajat, M. Agustin, L. Kurniati and D. Karsa, "Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 508-520, 2021.
- [5] E. Lisnawati, N. L. Yuliana and F. M. Hasan, "PENDAMPINGANBELAJAR DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGANBAGI SISWA SEKOLAH DASARSAATPANDEMICOID-19," *BEMAS: JURNAL BERMASYARAKAT*, vol. 1, no. 1, pp. 9-14, 2020.
- [6] S. Agustin, "Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1507-1511, 2022.
- [7] I. U. Prihatin, "Daerah yang Resmi Terapkan PPKM Darurat pada 3-20 Juli 2021," 01 Juli 2021. [Online]. Available: <https://www.merdeka.com/peristiwa/daerah-yang-resmi-terapkan-ppkm-darurat-pada-3-20-juli-2021.html>. [Accessed 6 July 2022].
- [8] P. Ganovia, S. Sherly and H. Herman, "EfektivitasHybridLearningdalamProsesPembelajaranuntuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 1, 2022.
- [9] E. Nasution, "Problematika Pendidikan di Indonesia," *Mediasi*, vol. 8, no. 1, 2016.
- [10] R. A. B. Kusnanto, "Paradigma Pendidikan Seni; Belajar Melalui Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *JURNAL TUMBUH KEMBANG : KAJIAN TEORI DAN PEMBELAJARAN PAUD*, vol. 6, no. 2, 2019.
- [11] M. Lynch, "LOOKS DO MATTER: HOW VISUALS SHAPE ELEARNING," 5 December 2019. [Online]. Available: <https://www.thetechedvocate.org/looks-do-matter-how-visuals-shape-elearning/>. [Accessed 6 Jul6 2022].
- [12] T. Antopani, "FOTOGRAFI, PARIWISATA, DAN MEDIA AKTUALISASI DIRI," *REKAM Jurnal Fotografi Televisi dan Animasi*, vol. 11, no. 1, April 2015.
- [13] R. K. W. Dewojati, "DESAIN GRAFIS SEBAGAI MEDIA UNGKAP PERIKLANAN," *Imaji : Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, vol. 7, no. 2, 2009.
- [14] A. Wibowo, "FOTOGRAFI TAK LAGI SEKADAR ALAT DOKUMENTASI," *Imajinasi : Jurnal Seni*, vol. 9, no. 2, 2015.

- [15] S. D. Febnasari, Z. Arifin and E. S. Setianingsih, "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 3, no. 3, pp. 310-318, 2019.